

Pembinaan Prestasi Sepak Bola Di Sekolah Sepak Bola GSP Force Kabupaten Cilacap

Arif Fernandi Azyza, Hermawan Pamot Raharjo

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Kec. Gn Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50229

Info Artikel

ABSTRACT

This study aims to describe the development of football achievement at the GSP Force football school (SSB) in Cilacap Regency. The focus of the study includes the development process, problems that arise, and achievements that have been achieved. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The location of the study was in the Jati Persada field. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation with informants consisting of coaches, administrators, and students of SSB GSP Force. Data analysis techniques used include: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The validity of the data in this study used data triangulation. The results of the study showed that the development of achievement at SSB GSP Force has been running quite well with the existence of marketing, nursery, and training programs that are adjusted to the age group. Competent coaches, structured organizations, and financial support from sponsors and parents also support the success of the development. However, there are still several obstacles such as student discipline, limited facilities and infrastructure, and external factors such as distance and training time that clash with school activities. The achievements that have been achieved by students and the SSB GSP Force team include victories in various district to national level tournaments, as well as individual successes that qualify for professional clubs and other prestigious events. Conclusion Coaching at SSB GSP Force Cilacap is good, the program is structured, tiered, continuous, with academy promotion, systematic training programs, neat organization, adequate facilities, and sufficient funds.

Keywords: Achievement coaching, football.

Corresponding Author:

Arif Fernandi Azyza

Email:

ariffernandi@student.unnes.ac.id



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan prestasi sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) GSP Force kabupaten cilacap. Fokus penelitian mencakup proses pembinaan, permasalahan yang muncul, serta prestasi yang telah diraih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian di lapangan jati persada. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari pelatih, pengurus,

*This is an open access article
under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.*

dan siswa SSB GSP Force. Teknik analisis data yang dilakukan meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan prestasi di SSB GSP Force telah berjalan cukup baik dengan adanya program pemassalan, pembibitan, dan pelatihan yang disesuaikan dengan kelompok usia. Pelatih yang kompeten, organisasi yang terstruktur, serta dukungan pendanaan dari sponsor dan orang tua turut mendukung keberhasilan pembinaan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti kedisiplinan siswa, keterbatasan sarana prasarana, serta faktor eksternal seperti jarak dan waktu latihan yang berbenturan dengan kegiatan sekolah. Prestasi yang telah diraih oleh siswa dan tim SSB GSP Force meliputi kemenangan di berbagai turnamen tingkat kabupaten hingga nasional, serta keberhasilan individu yang lolos ke klub profesional dan ajang bergengsi lainnya. Kesimpulan Pembinaan di SSB GSP Force Cilacap sudah baik, program terstruktur, berjenjang, berkesinambungan, dengan promosi akademi, program latihan sistematis, organisasi rapi, sarana memadai, dan dana cukup.

Kata kunci: Pembinaan prestasi, sepak bola

I. PENDAHULUAN

Olahraga adalah serangkaian gerak raga yang teratur dan terencana yang dilakukan orang dengan sadar untuk meningkatkan kemampuan fungsionalnya, sesuai dengan tujuannya melakukan olahraga. Olahraga dibagi berdasarkan sifat atau tujuannya yaitu olahraga prestasi, olahraga rekreasi, olahraga kesehatan dan olahraga pendidikan (Prativi, G. O , Soegiyanto, 2013). Dalam upaya pengembangan dan kemajuan olahraga, pembinaan prestasi merupakan faktor yang sangat penting. Hal tersebut karena maju dan berkembangnya olahraga itu tergantung dengan pengolahan pembinaan olahraga itu sendiri, baik dari segi pembinaan lingkungan sekolah, masyarakat, balai diklat baik tingkat daerah, nasional maupun internasioanal, dimana semuanya membutuhkan pembinaan dengan mekanisme yang baik dalam melakukan proses pembinaan (Hasanah, 2020). Menurut Sadiq & Mohs, (2023) Olahraga prestasi ini dijalankan dengan adanya sebuah persiapan yang matang dan terencana serta terorganisir. Di dalamnya juga diperlukan adanya proses yang baik untuk selanjutnya membentuk satu olahragawan yang siap di dalam mencetak atau meraih satu bentuk prestasi yang telah ditentukan, salah satunya adalah pembinaan. Pembinaan dan pembangunan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Dalam upaya menggapai prestasi yang baik maka pembinaan menjadi unsur yang sangat penting, maka dari itu pembinaan harus dilakukan secara berjenjang mulai dari usia dini hingga menjadi atlet profesional (Komamdin, 2015).

Pembinaan dan pembangunan olahraga dilaksanakan untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada agar mampu mencapai prestasi yang lebih tinggi. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkan kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan dengan melibatkan olahragawan muda potensial dari hasil pemantauan, pemanduan, dan pengembangan bakat sebagai proses regenerasi (Undang-Undang No 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional). Pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Pembinaan harus dilalui dengan pendekatan secara ilmiah dimana harus dimulai dengan pemanduan bakat hingga diakhiri dengan puncak prestasi. Pembinaan yang dilakukan sejak dini secara sistematis dan terencana akan membuat pencapaian

prestasi lebih maksimal. (Y. F. Irawan & Nahroi, 2020) Pembinaan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dalam perkembangan dunia olahraga sekarang ini, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan terprogram, terarah, dan berkesinambungan serta didukung dengan penunjang yang memadai diperlukan untuk mencapai prestasi maksimal atlet (Sustiyo et al., 2013).

Pembinaan olahraga seorang atlet tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam kurun waktu tertentu. Untuk melihat dan mengevaluasi hasil pembinaan, perlu memberikan uji coba dengan melakukan kompetisi dan try out dengan tujuan mengukur kemampuan bertanding/berlomba dan kematangan sebagai pembentukan teknik, fisik, dan mental bertanding. Tetapi perlu diingat bahwa aktivitas komponen-komponen di atas bisa berjalan apabila ditunjang oleh pendanaan yang professional serta penggunaannya harus dengan penuh tanggung jawab. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik guna mengelola segala aktivitas yang menunjang berjalannya program yang telah ditentukan guna mencapai prestasi yang maksimal. (Yunanda et al., 2016).

Berkaitan dengan pembinaan prestasi olahraga terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan antara lain meliputi tujuan pembinaan yang jelas, program latihan yang sistematis, materi dan metode latihan yang tepat, serta evaluasi yang bisa mengukur keberhasilan proses pembinaan. Di samping itu perlu dipertimbangkan pada karakteristik atlet yang dibina baik secara fisik dan psikologis, kemampuan pelatih, sarana/fasilitas serta kondisi lingkungan pembinaan (Ali Akbar, 2017). Sepakbola merupakan permainan yang sangat interaktif berdasarkan keterampilan pemain. Tujuan dari permainan Sepakbola ini adalah pemain memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri, agar tidak kemasukkan menurut Brandes dalam (Setiadi, 2022). Menurut (Salim, 2008) sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit. Permainan sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari dan populer di Indonesia saat ini. Daya tarik sepakbola adalah keterampilan memperagakan kemampuan mengolah bola, penampilan dengan penuh perjuangan, gerakan yang dinamis, disertai dengan kejutan taktik yang membuat penonton kagum melihatnya. Gerakan pemain yang lancar dan terkontrol mengekspresikan individualitasnya dalam permainan beregu. Kecepatan, kekuatan, stamina, keterampilan dan pengetahuan mengenai taktik, semuanya merupakan aspek yang penting dari penampilan (Mahfud et al., 2020).

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola sangat diminati siswa. Hal ini merupakan langkah bagus mengingat peran sekolah sepakbola sebagai dasar pembinaan prestasi sepakbola nasional yang mampu memenuhi pemain bagi klub yang membutuhkan. Tujuan utama SSB sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian dan perilaku yang baik (Nugroho Suswanto, 2016). Saat ini sekolah sepak bola di kabupaten Cilacap semakin banyak, salah satu sekolah sepak bola yang berprestasi di kabupaten Cilacap adalah SSB GSP Force Cilacap, Sekolah sepak bola ini sudah berdiri sejak tahun 1999. Sekolah sepak bola GSP Force ketua serta merangkap sebagai pemilik yaitu bapak Soegeng Marjoko dan dilatih oleh pelatih berpengalaman lisensi B AFC dan 4 orang lisensi D Nasional. SSB GSP Force merupakan SSB yang konsisten berprestasi dibandingkan SSB lain yang ada di kabupaten Cilacap, terbukti dengan prestasi tim dan individu yang telah diperoleh.

Sekolah sepak bola GSP Force cilacap 4 kategori umur yaitu KU 10, KU 13, KU 15, dan KU 17. Pelaksanaan program latihan di sekolah sepak bola GSP Force dikategorikan sesuai kelompok umur dan dilaksanakan dengan jangka panjang. Latihan di sekolah sepak bola GSP Force dilaksanakan 2 kali seminggu yaitu hari senin dan jumat KU 10 dan KU 12 jam 15:30 WIB – 17:30 WIB, KU 15 dan KU 17 hari kamis dan minggu jam 15:20- 17:30. Latihan dilaksanakan di lapangan Jati Persada yang beralamat di Jl. Kalimantan, Cilacap Tengah, Cilacap, Jawa Tengah. Penelitian ini mempunyai

keunikan tersendiri dari penelitian sebelumnya tentang pembinaan prestasi di SSB maupun akademi karena di SSB GSP Force tidak ada iuran pendaftaran dan bulanan.

Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah meningkatnya jumlah sekolah sepak bola (SSB) di Kabupaten Cilacap dalam beberapa tahun terakhir. Namun, tidak semua SSB mampu menunjukkan konsistensi dan prestasi yang signifikan. Diantara SSB yang ada, SSB GSP Force menonjol sebagai salah satu sekolah yang konsisten meraih prestasi di tingkat kabupaten hingga nasional, bahkan berhasil mengantarkan pemainnya ke klub profesional dan ajang seperti Liga 1, Liga 2, liga 3 hingga Piala Soeratin dan epa. Namun, di balik keberhasilan tersebut, terdapat tantangan nyata yang dihadapi dalam proses pembinaan, seperti keterbatasan sarana prasarana, kedisiplinan atlet, dan hambatan eksternal seperti jarak tempuh latihan dan waktu yang berbenturan dengan sekolah formal. Selain itu, meskipun GSP Force tidak membebankan iuran bulanan, mereka tetap mampu menyelenggarakan pembinaan dengan sumber dana dari sponsor dan orang tua, yang menjadi keunikan dibanding SSB lain.

Berdasarkan observasi awal dan dari studi terdahulu peneliti tertarik untuk meneliti sekolah sepak bola ini karena anak didik sekolah sepak bola GSP Force memiliki potensi yang baik untuk berprestasi. Penulis memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian. Lebih lanjut penelitian ini memiliki perbedaan pada hal yang diteliti yaitu bagaimana pembinaan, masalah-masalah yang muncul dan prestasi di SSB GSP Force Kabupaten Cilacap.

II. METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif ini digunakan sebagai instrumen kunci oleh peneliti, pengambilan sampel sumber data, teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan, analisis data bersifat kualitatif (induktif) dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Sasaran penelitian ini adalah anak didik SSB GSP Force, pelatih SSB GSP Force, pengurus SSB GSP Force yang aktif di kegiatan. Lokasi penelitian dengan judul pembinaan prestasi sepak bola di SSB GSP Force berlokasi di lapangan jati persada cilacap. Dalam penelitian kualitatif, yang sebagai instrumen atau indra penelitian merupakan peneliti itu sendiri sebagai akibatnya peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi: pemahaman metode meliputi objek penelitian baik secara akademik juga logikanya (Sugiyono, 2015). Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi penelitian terkait pembinaan sepak bola di sekolah sepak bola Gsp Force dilakukan di Lapangan Jati Persada, Jalan Kalimantan, Kecamatan Cilacap Tengah, Kabupaten Cilacap yang menjadi tempat latihan sekolah sepak bola Gsp Force, penelitian dilakukan pada tanggal dan dengan responden sebanyak 7 orang rinciannya 3 siswa 2 pelatih dan 2 pengurus. Proses pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola GSP Force bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya ditingkat Kabupaten maupun Nasional dan bagi siswa agar menjadi pemain profesional. Berbagai kompetisi ditingkat Kabupaten dan Nasional rutin diikuti, seleksi pemain untuk tim profesional selalu diikuti oleh siswa Sekolah Sepak Bola GSP Force. Untuk mencapai tersebut harus didukung beberapa faktor. Peneliti akan menggambarkan efektivitas program pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepak Bola Gsp Force, serta tantangan yang dihadapi oleh Sekolah Sepak Bola tersebut dalam upaya peningkatan prestasi siswa. Data yang diperlukan untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, yang kemudian diperkuat oleh hasil observasi dan dokumentasi. Dengan demikian, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pembinaan prestasi sepak bola di Sekolah Sepak Bola Gsp Force akan dipaparkan secara rinci sebagai berikut :

Hasil Observasi

- a. **Atlet**
Keberangkatan dan kedisiplinan siswa cukup baik ketika berlatih. Siswa selalu hadir ketika jadwal latihan dan mengikuti program latihan yang diberikan oleh pelatih. Komunikasi aktif dilakukan siswa dengan pelatih dengan baik. Proses perekrutan dilakukan pelatih dan pengurus kepada siapa saja yang ingin bergabung.
- b. **Pelatih**
Pelatih berangkat ketika ada jadwal latihan serta menunjukkan sikap tanggungjawab terhadap siswanya. Sebelum memulai latihan pelatih memberikan penjelasan dan arahan terlebih dahulu tentang program latihan yang akan digunakan serta mengevaluasinya setelah latihan selesai. Pelatih saat ini sudah memiliki lisensi kepelatihan untuk cabang olahraga sepak bola.
- c. **Program Latihan**
Program latihan yang digunakan merupakan program secara tertulis yang dibuat sendiri oleh pelatih. Sebelum menerapkan program latihan yang dibuat ketika latihan, pelatih memberi arahan sesuai program latihan. Terdapat aspek-aspek pada program latihan.
- d. **Sarana dan Prasarana**
Tempat untuk berlatih SSB GSP Force di lapangan jati persada kabupaten cilacap. Sarana dan prasarana untuk latihan sudah lengkap, hanya perlu dilakukan perbaikan atau pembaruan. Terdapat sarana dan prasarana seperti bola, marker dan rompi ketika berlatih.
- e. **Organisasi**
Pengurus di SSB GSP Force sudah terstruktur dan mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan.
- f. **Pendanaan**
Sumber dana yang didapat berasal dari sponsor dan donatur alumni. Dana tersebut nantinya akan digunakan untuk membeli peralatan latihan ketika ada yang rusak, untuk mengikuti turnamen dan membayar honor pelatih.

Hasil Wawancara

Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk meningkatkan atau memperoleh hasil yang lebih baik. Dengan adanya pembinaan maka pencapaian prestasi bisa dicapai bila latihan dilakukan secara intensif, bermutu, dan berkualitas. Pembinaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meraih prestasi puncak. Melalui wawancara dengan Ketua Pengurus Sekolah Sepak Bola Gsp Force, serta pelatih, bersama 3 pemain SSB Gsp Force, diperoleh data berikut ini:

- a. **Hasil Wawancara Pembinaan Prestasi**
Hasil wawancara mengenai pembinaan prestasi memperoleh hasil dari narasumber pengurus, pelatih dan siswa sekolah sepak bola Gsp Force. Menurut Ketua Pengurus Sekolah Sepak Bola Bapak Sugeng Marjoko mengatakan pembinaan prestasi di sekolah GSP Force sudah berjalan cukup baik, dan dalam suatu sekolah sepak bola harus ada pembinaan yang baik dan terstruktur agar mencapai prestasi yang diinginkan. Pembinaan prestasi yang dilakukan sekolah sepak bola GSP Force merupakan program jangka panjang, pembinaan yang baik juga didukung dari sistem pembinaan, sumber daya manusia, sarana prasarana yang baik. Pelatih Sekolah Sepak Bola “Pembinaan prestasi di GSP Force ini sudah baik, saya dan pengurus sudah membuat program latihan, jadwal latihan untuk siswa tiap minggu beberapa kali dan selalu melakukan pengaswasan progres untuk setiap latihannya”. Pemassalan merupakan proses yang dilakukan dengan mengumpulkan siswa atau calon atlet proses ini dilakukan diawal olahraga prestasi. Hasil

wawancara dengan ketua pengurus Sekolah Sepak Bola GSP Force Bapak Sugeng Marjoko menjelaskan proses pemassalan yang dilakukan yaitu ditujukan untuk calon siswa mulai dari anak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Caranya melalui promosi di media sosial seperti facebook dan whatsapp. Sekolah Sepak Bola GSP Force memiliki akun pribadi di aplikasi media sosial facebook yang mengunggah setiap kegiatan yang dilakukan SSB GSP Force mulai dari kegiatan latihan, mengikuti kompetisi, dan hasilnya seperti menjurai kompetisi tingkat kabupaten maupun nasional tujuannya agar lebih dikenal dan diminati khalayak umum. Pembibitan merupakan proses lanjutan dari pemassalan dalam pembinaan prestasi olahraga. Kata pembibitan tidak jauh halnya dengan identifikasi bakat untuk mengetahui siswa atau calon atlet akan berprestasi pada cabang olahraga. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih Sekolah Sepak Bola GSP Force M.Yahya mengatakan bahwa sudah melakukan proses identifikasi bakat dengan cukup baik, proses menentukan siswa atau atlet berbakat bisa dilihat dari hasil proses latihan yang sudah dirancang dengan terstruktur oleh saya dan pelatih lain serta pengurus dari latihan dasar sampai berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu, atlet bisa dibedakan yang memiliki bakat dengan yang tidak. Sekolah Sepak Bola GSP Force memiliki program latihan yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pengurus Bapak Sugeng Marjoko program latihan sudah diatur dan dirancang terstruktur dengan baik oleh pelatih yang ada disini dan selalu di evaluasi. Menurut pelatih M.Yahya program latihan sudah diatur sesuai dengan kelompok umur. Seperti kelompok umur 10 tahun belum dilatih latihan taktikal, fisik, dan mental, hanya yang teknik dasar terlebih dulu seperti cara passing yang benar, dribble bola, control dan main santai sesuai aturan sepakbola, kelompok umur 13 sudah mulai dilatih taktikal dan fisik seperti membuka ruang atau mencari ruang kosong, variasi menyerang, dan cara bertahan yang baik, Sedangkan kelompok umur 15 dan 17 sudah lengkap program latihannya memenuhi aspek teknik, taktik, fisik, dan mental. Program latihan lain seperti latihan fisik juga sudah terjadwal setiap minggu. Jadwal latihan Sekolah Sepak Bola GSP Force sesuai yang dijelaskan oleh pelatih dan pengurus latihan dilakukan hari senin, rabu, jumat, dan minggu untuk kelompok umur 10 dan 13 sedangkan kelompok umur 15 dan 17 pada hari.

b. Masalah Yang Muncul Dalam Pembinaan Prestasi

Pembinaan prestasi tidak terlepas dari masalah masalah yang terdapat di suatu organisasi dalam mencapai tujuan prestasi yang akan di capai. Masalah yang muncul dalam organisasi ada dua faktor yaitu di dalam organisasi dan di luar organisasi itu sendiri. Sekolah Sepak Bola GSP Force sendiri dalam melakukan pembinaan masih terdapat masalah masalah namun dari pengurus dan pelatih sudah melakukan proses pembinaan yang baik agar atlet atau siswa SSB GSP Force bisa semangat dalam Latihan.

1) Pengurus SSB

Menurut bapak sugeng masalah yang muncul dalam pembinaan prestasi sepak 43 bola dari faktor kedisiplinan siswa dalam berlatih, tidak semua namun ada beberapa anak yang masih malas dan kurang bersemangat menjadikan penghambat dalam pembinaan.

2) Pelatih Menurut M.yahya masalah dalam menjalankan program pembinaan prestasi sepak bola tidak lepas dari sarana prasana yang baik, di SSB GSP sarana sudah cukup baik namun perlu diperbarui lagi sehingga untuk menjalankan program latihan lebih baik lagi, faktor lain yaitu ada pada internal siswa yaitu ada yang terhambat dengan transportasi dan jarak yang jauh sehingga terkadang masih belum bisa melakukan latihan dengan maksimal.

3) Siswa Siswa terkadang merasa sangat capek dalam latihan karena pulang sekolah langsung berlatih, menurut siswa SSB GSP sarana prasarana seperti bola dalam latihan banyak yang tidak enak dipakai, sehingga perlu diperbarui.

c. Prestasi Atlet

Pembinaan Prestasi di Sekolah Sepak Bola GSP Force juga tidak terlepas dari sebuah prestasi yang telah didapatkan, dalam pembinaan pasti ada tujuan prestasi yang dihasilkan. Keberhasilan

prestasi yang didapatkan merupakan tugas dari pengurus dan pelatih dalam melakukan pembinaan prestasi di Sekolah Sepak Bola GSP Force. Prestasi siswa dan tim Sekolah Sepak Bola yang sering memenangkan kompetisi nantinya akan berpengaruh bagi Sekolah Sepak Bola itu sendiri, seperti nama Sekolah Sepak Bola GSP Force jadi terangkat dan akan dikenal orang banyak.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus SSB GSP Force Cilacap bahwa SSB GSP Force memiliki berbagai prestasi yang membanggakan, baik prestasi tim maupun prestasi individu atlet SSB GSP Force. Untuk prestasi tim, SSB GSP Force bisa dikatakan membanggakan karena banyak berbagai kejuaraan yang dapatkan dari berbagai turnamen sepak bola khususnya di wilayah tingkat Kabupaten Cilacap, Karesidenan Banyumas maupun Jawa Tengah. Untuk prestasi individu siswa SSB GSP 44 Force bisa dikatakan membanggakan, karena ada beberapa atlet yang direkrut klub Profesional untuk bermain di Liga Profesional Indonesia.

Pembahasan

Pembinaan prestasi pada cabang olahraga dapat dikatakan baik apabila terdapat komponen-komponen pembinaan seperti pelatih, atlet, program latihan, pelaksanaan latihan, organisasi, sarana dan prasarana dan pendanaan berada pada kondisi yang baik untuk mencapai tujuan pembinaan prestasi yang diharapkan. Sedangkan pembinaan dikatakan kurang baik apabila belum terdapat komponen-komponen tersebut sehingga prestasi yang dihasilkan tidak maksimal. Pembinaan yang dilakukan oleh SSB GSP Force mulai dari proses perekrutan pemain sampai tahap akhir pembinaan. Sesuai dengan sistem piramida pembinaan prestasi olahraga yaitu melalui pembibitan, pemassalan dan prestasi.

Pemassalan merupakan proses yang dilakukan dengan mengumpulkan siswa atau calon atlet proses ini dilakukan diawal olahraga prestasi. proses pemassalan yang dilakukan yaitu ditujukan untuk calon siswa mulai dari anak sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. SSB GSP Force dalam melaksanakan pemassalan dengan terbuka siapa saja boleh bergabung dan sudah cukup update caranya melalui promosi di media sosial seperti facebook dan whatsapp. Sekolah Sepak Bola GSP Force memiliki akun pribadi di aplikasi media sosial facebook yang mengunggah setiap kegiatan yang dilakukan SSB GSP Force mulai dari kegiatan latihan, mengikuti kompetisi, dan hasilnya seperti menjurai kompetisi tingkat kabupaten maupun nasional, tujuannya agar lebih dikenal dan diminati khalayak umum.

Pembibitan merupakan proses lanjutan dari pemassalan dalam pembinaan prestasi olahraga. Kata pembibitan tidak jauh halnya dengan identifikasi bakat untuk mengetahui siswa atau calon atlet akan berprestasi pada cabang olahraga. pelatih Sekolah Sepak Bola Gap Force melakukan proses identifikasi bakat dengan cukup 45 baik, proses menentukan siswa atau atlet berbakat bisa dilihat dari hasil proses latihan yang sudah dirancang dengan terstruktur oleh pelatih serta pengurus dari latihan dasar sampai berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu, dan di sesuaikan menurut kelompok umur atlet bisa dibedakan yang memiliki bakat dengan yang tidak. Sekolah Sepak Bola Gsp Force memiliki program latihan yang baik. pengurus membuat program latihan sudah diatur dan dirancang terstruktur dengan baik oleh pelatih yang ada disini dan selalu di evaluasi.

Program latihan yang sudah diatur sesuai dengan kelompok umur. Seperti kelompok umur 10 tahun belum dilatih latihan taktikal, fisik, dan mental, hanya teknik dasar terlebih dulu seperti cara passing yang benar, dribble bola, control dan bermain sesuai aturan sepak bola, kelompok umur 13 sudah mulai dilatih taktikal dan fisik seperti membuka ruang atau mencari ruang kosong, variasi menyerang, dan cara bertahan yang baik. Sedangkan kelompok umur 15 dan 17 sudah lengkap program latihannya memenuhi aspek teknik, taktik, fisik, dan mental. Program latihan lain seperti latihan fisik juga sudah terjadwal setiap minggu.

Organisasi yang terdapat di SSB GSP Force sudah terorganisir dengan baik dan terstruktur secara tertulis serta keanggotaan sudah melukan tugas dan dan fungsi masing – masing. SSB GSP Force Cilacap sudah terdaftar dalam pssi kabupaten cilacap. Pengurus SSB GSP Force cilacap

diketahui di kepengurusan SSB GSP sejak pertama kali didirikan pada tahun 1999 bertujuan ingin memajukan sepakbola di Kabupaten Cilacap dan membantu bibit atlet Cilacap menjadi pemain profesional.

Pendanaan merupakan topik penting dalam organisasi. Dukungan finansial dari sponsor atau pihak lain diperlukan untuk menunjang pelatihan. Pendanaan harus dikelola secara efisien dan efektif untuk membantu mencapai tujuan. Pengurus organisasi harus mampu mengelola biaya dan pendapatan dana yang ada. Sumber dana yang diperoleh untuk menjalankan pembinaan dan latihan di SSB GSP Force didapatkan dari sponsor, donatur alumni serta donatur orang tua. Pendaftaran di SSB GSP Force tidak dipungut biaya hanya untuk jersey latihan yang bayar. Pengelolaan pendanaan di SSB GSP Force sudah cukup baik dilakukan oleh pengurus SSB GSP Force sehingga pembinaan yang dilakukan masih terus berjalan dengan baik sampai saat ini.

Pelatih di SSB GSP Force menyatakan bahwa jumlah pelatih ada lima orang pelatih. Pelatih di SSB GSP Force ada mempunyai lisensi B AFC dan lisensi D. Di SSB GSP Force yang terpenting adalah kemampuan dalam melatih, pelatih memiliki tujuan melatih, mempunyai komitmen dan semangat untuk melatih dan program dalam melatih. Pelatih di GSP Force sudah cocok dengan para atlet. Calon atlet di SSB GSP Force diketahui bahwa tidak ada seleksi atlet untuk masuk di SSB GSP Force. Untuk masuk siswa hanya perlu mendaftar dengan mengisi formulir pendaftaran. Perektutan atlet menggunakan sistem terbuka untuk umum artinya siapa saja yang ingin bergabung latihan diperbolehkan untuk berlatih dengan cara mendaftar.

IV. SIMPULAN

Pembinaan Prestasi Sepak Bola di SSB GSP Force Kabupaten Cilacap telah berjalan cukup baik dan sistematis. Masalah-masalah yang muncul dalam Pembinaan Prestasi antara lain adalah keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya kualitas lapangan latihan, kedisiplinan atlet dalam mengikuti jadwal latihan, serta kendala eksternal seperti jarak dan waktu latihan yang berbenturan dengan kegiatan sekolah formal. Prestasi yang diraih SSB GSP Force Kabupaten Cilacap menunjukkan hasil yang sangat positif. SSB ini secara konsisten menjuarai berbagai turnamen tingkat kabupaten hingga nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N. R. T. (2020). Indonesian Journal for. Journal.Unnes, 1(1), 188–196
- Prasetyo, D. E., Damrah, D., & Marjohan, M. (2018). Evaluasi Kebijakan Pemerintah Daerah dalam Pembinaan Prestasi Olahraga. *Gelanggang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga (JPJO)*, 1(2), 32–41. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.132>
- Prativi, G. O , Soegiyanto, S. (2013). Pengaruh Aktivitas Olahraga Terhadap Kebugaran Jasmani. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 2(3), 32–36
- Rudiyanto, M. (n.d.). Pengaruh Model Latihan Dan Motivasi Berolahraga Terhadap Keterampilan Menyundul Bola (Heading). 2(4), 15–27
- Salim, A. (2008). *Buku Pintar Sepakbola*. Bandung : Nuansa.
- Setiadi, N. (2022). Ketersediaan Sarana Prasarana Sepakbola Di Sekolah Sepakbola (Ssb) Se-Kabupaten Temanggung Tahun 2021.
- Smk, P., Di, N., & Bengkulu, K. (2018). *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2 (1) 2018. ISSN 2477-331X. 2(1).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta

- Supriyadi, Z. &. (2017). Pengaruh Model Latihan Menggunakan Metode Praktik Distribusi Terhadap Keterampilan Dribble Anggota Ekstrakurikuler Bolabasket SMPN 18 Malang. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 1(90–104)
- Taufik Rihatno, S. R. A. L. T. (2019). Pengembangan Model Latihan Kekuatan Otot Lengan Pada Cabang Olahraga Softball. *Jurnal, G., & Keolahragaan*, 10(1–14).
- Thalha Alhamid, B. A. (2019). Instrumen Pengumpulan Data. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1–20